

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Perkembangan Inflasi di Kabupaten Bangka pada Triwulan II Tahun 2024 adalah sebagai berikut :

- Harga ikan yang dihasilkan dari kegiatan budidaya, penangkapan ikan di laut serta PUD tidak mengalami kenaikan/ penurunan (stabil)
 - Harga Komoditas selama 3 bulan Tahun 2024 (April, Mei dan Juni) di Kabupaten Bangka sebagai berikut :
1. Cabai Merah, bulan April Rp. 61.830,-, Mei Rp. 54.770,- dan Juni Rp. 64.520,-
 2. Cabai Rawit Merah, bulan April Rp. 80.500 Mei Rp. 60.320,- dan Juni Rp. 66.200,-
 3. Bawang Merah, bulan April Rp. 60.400,-, Mei Rp. 59.580,- dan Juni Rp. 51.040,-
 4. Bawang Putih, bulan April Rp. 41.530,-, Mei Rp. 40.320,- dan Juni Rp. 40.640,-
 5. Daging Sapi, bulan April Rp. 138.830,-, Mei Rp. 135.000,- dan Juni Rp. 138.600,-
 6. Daging Ayam Ras, bulan April Rp. 35.630,- Mei Rp. 33.000,- dan Juni Rp. 32.800,-
 7. Telur Ayam Ras, bulan April Rp. 32.300,-, Mei Rp. 32.300,- dan Juni Rp. 32.300,-

No	Jenis Komoditi	Satuan	Harga Tercatat Bapokting 2024		
			April	Mei	Juni
1	Beras : RM (1 Kg)	Kg	16.000	15.500	15.000
	: T R (1 Kg)	Kg	16.000	15.500	15.000
	RM 5 Kg	Kg	80.800	77.333	75.000
	RM 10 Kg	Kg	160.000	153.333	149.400
	RM 15 Kg	Kg	231.200	222.000	216.000
	TR 15 Kg	Kg	231.200	222.000	216.000
	118 10 Kg	Kg	157.200	148.667	143.400
2	Gula Pasir : Lokal	Kg	17.000	18.000	17.000
3	Minyak Goreng : - Sania	Ltr	18.000	19.000	19.000
	- Fortune	Ltr	17.000	17.000	16.800
4	Sayur-sayuran :				
	Bawang : - Bawang Merah	Kg	60.400	59.580	51.040
	- Bawang Putih	Kg	41.350	40.320	40.640
	Cabe : - Cabe Merah Besar	Kg	61.830	54.770	64.520
	- Cabe Rawit Kecil	Kg	80.500	60.320	66.200
	Tomat	Kg	18.800	20.667	18.600
	Wortel	Kg	20.000	21.333	23.200
	Kol	Kg	10.400	12.667	15.600
	Kentang	Kg	20.400	20.667	20.400
5	Mentega Blue Band	Kg	37.600	36.333	36.200
6	Daging : Sapi	Kg	138.830	135.000	138.600
	: Ayam	Kg	35.630	33.000	32.800
7	Telur Ayam	Kg	32.300	32.300	32.300
8	Susu Kental : - Bendera	Kaleng	18.000	17.333	17.600

9	Jagung Pipilan	Kg	8.400	8.000	10.000
10	Terigu Segitiga Biru	Kg	13.000	12.833	12.400
11	Garam	Pax	16.000	17.000	16.600
12	Kacang-kacangan :				
	- Kacang Kedelai	Kg	13.000	13.333	12.400
	- Kacang Tanah	Kg	27.200	27.000	26.400
	- Kacang Hijau	Kg	23.600	23.333	21.200
13	Mie Instans :				
	- Indomie Goreng	Dus	113.000	113.000	113.000
	- Indomie Soto	Dus	110.000	110.000	110.000
14	Ketela Pohon/Singkong	Kg	3.000	3.000	2.800
15	Ikan Segar				
	Tenggiri	Kg	81.000	85.000	89.000
	Kembung	Kg	42.000	46.667	40.000
	Kerisi	Kg	49.000	50.000	42.000
	Ciu Mata Besar	Kg	31.000	38.333	40.000
	Hapau	Kg	44.000	43.333	40.000
	Tongkol	Kg	30.000	33.333	27.000
	Ciu	Kg	22.000	26.667	25.000
	Pari	Kg	47.000	41.667	42.000
16	Ikan Asin :				
	- Tenggiri	Kg	134.000	160.000	156.000
	- Belanak	Kg	51.000	51.667	49.400
	- Kembung	Kg	56.000	51.667	56.000
	- Teri	Kg	71.000	71.667	76.000

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Identifikasi Permasalahan Pengendalian Inflasi di Kabupaten Bangka pada Triwulan II Tahun 2024 adalah sebagai berikut :

1. Kelompok pangan yang terdiri dari 16 (enam belas) jenis komoditi dan 44 (empat puluh empat) items 3 bulan terakhir mengalami inflasi priode April-Juni 2024 sebesar 1,46%.

Penghitungan inflasi pada Triwulan ke II Kabupaten Bangka priode Januari - Juni mengalami deflasi sebesar -0,07%.

- Kelompok pangan yang mengalami inflasi terbesar adalah:

1. Kentang sebesar 54,67%
2. Wortel sebesar 30,81%
3. Ikan segar Hapau sebesar 13,55%
4. Bawang Putih sebesar 10,27%
5. Ikan asin Teri sebesar 9,47%
6. Ikan segar Ciu Mata besar sebesar 9,33%
7. Kol sebesar 8,57 %

- Ikan segar Tenggiri sebesar 5,88 %
 - 9. Minyak goreng Fortune sebesar 5%
 - 10. Ikan segar Pari sebesar 4,24%
 - 11. Ikan segar Ciu sebesar 4%
 - 12. Beras merek RM 15 kg dan TR 15 kg sebesar 3,62%
 - 13. Susu kental manis 'Bendera' sebesar 2,86%
 - 14. Beras merek RM 5 kg sebesar 2,36%
 - 15. Beras merek 118 10 kg sebesar 2,52%
 - 16. Ikan segar kembung sebesar 2,22 %
 - 17. Telur ayam sebesar 1,59%
 - 18. Ikan segar Tongkol sebesar 0,74%
- Kelompok pangan yang stabil 0,00% adalah Gula pasir lokal, minyak goreng merek Sania, Terigu segitiga biru, Kacang tanah, Indomie goreng, indomie soto, singkong.

- Kelompok pangan yang mengalami Deflasi adalah:

- 1. Cabe kecil sebesar -43,66%
 - 2. tomat sebesar -40,53%
 - 3. Cabe besar sebesar -23,14%
 - 4. Ikan segar Tenggiri sebesar -16,25%
 - 5. Bawang merah sebesar -9,45%
 - 6. Jagung pipilan sebesar -6,67%
 - 7. Ikan segar kembung sebesar -6,38%
 - 8. Garam sebesar -5,88%
 - 9. Kacang kedelai sebesar -5,45%
 - 10. Ikan asin belanak sebesar -5,42%
 - 11. Mentega blue band sebesar -5,26%
 - 12. Ikan segar kerisi sebesar -4,76%
 - 13. Kacang hijau sebesar -4,17%
 - 14. Daging ayam sebesar -3,53%
 - 15. Daging sapi sebesar -0,92%
2. Ada beberapa komoditas ikan yang mengalami kenaikan dan penurunan harga. Daya beli (ikan segar) masyarakat di pasar mengalami penurunan, dapat dilihat dari intensitas pengunjung pasar ikan dan rumah makan (olahan ikan/ lele) serta jumlah produksi baik perikanan tangkap maupun perikanan budidaya. untuk ikan tenggiri, mengalami kenaikan sedangkan permintaan banyak karena ikan tersebut digunakan sebagai bahan dasar olahan.
3. Komoditi Cabai Merah, harga rata-rata pada bulan April sebesar Rp.61.830,- turun di bulan Mei menjadi Rp. 54.770,- dan naik kembali di bulan Juni menjadi Rp. 64.520,- . Harga cabai merah tertinggi pada periode triwulan II di bulan Juni, harga cabai merah di bulan April mengalami fluktuasi (kenaikan cukup signifikan) pada sekitar minggu II hal ini disebabkan adanya hari raya Idul Fitri sehingga permintaannya meningkat, harga tertinggi di bulan April sebesar Rp.110.000,- yaitu sebelum hari raya Idul Fitri .Di bulan Mei harga cukup stabil karena pasokan dan permintaannya stabil. Di bulan Juni harga kembali meningkat sekitar Minggu II karena adanya hari Raya Idul Adha sehingga permintaan mengalami kenaikan.
4. Komoditi Cabai Rawit juga pada triwulan II ini cukup stabil dengan harga rata-rata tertinggi di bulan April sebesar Rp. 80.500,- kenaikan harga cukup signifikan terjadi di sekitar Minggu

II karena adanya Hari Raya Idul Fitri sehingga permintaan meningkat, harga tertinggi di bulan April mencapai Rp.140.000,-. Harga rata-rata Cabai Rawit Merah di bulan Mei dan Juni cukup stabil yaitu Rp. 60.320,- di bulan Mei dan Rp. 66.200,- di bulan Juni yang sedikit mengalami kenaikan karena permintaan meningkat karena adanya hari raya Idul Adha.

5. Komoditi bawang merah pada periode Triwulan II ini mengalami kenaikan yang cukup signifikan, harga rata-rata tertinggi di bulan April sebesar Rp. 60.400,-, harga mulai naik cukup signifikan mulai Minggu II yang bertepatan dengan adanya Hari Raya Idul Fitri sehingga permintaan meningkat dan mulai bulan April pasokan bawang merah berkurang sehingga harga bawang merah di bulan Mei juga relatif tinggi dengan harga rata-rata sebesar Rp. 59.580,-, harga bawang merah mulai menurun di bulan Juni dengan harga rata-rata sebesar Rp. 51.040,- penurunan harga disebabkan karena pasokan bawang dari daerah sentra produksi mulai stabil.

6. Komoditi Bawang Putih, harga rata-rata di bulan April sebesar Rp. 41.530,-, menurun bulan Mei menjadi Rp. 40.320 dan di bulan Mei sebesar Rp. 40.640,-. Kenaikan harga bawang putih di periode triwulan II ini disebabkan karena harga bawang putih import naik.

7. Komoditi Daging sapi, pada periode Triwulan II ini harga rata-rata daging sapi relatif stabil. Pada bulan April harga rata-rata sebesar 138.830,- dengan harga tertinggi sebesar Rp. 150.000,- pada minggu II bulan April karena adanya hari raya Idul Fitri, di bulan Mei harga stabil yaitu sebesar Rp. 135.000,-, dan di bulan Juni sedikit mengalami kenaikan karena bertepatan dengan adanya hari Raya Idul Adha.

8. Komoditi Daging ayam ras, harga rata-rata di bulan April sebesar Rp. 35.630, harga meningkat karena permintaan meningkat menjelang hari raya Idul Fitri, di bulan Mei dan Juni harga cukup stabil yaitu Rp. 33.000,- di bulan Mei dan Rp. 32.800,- di bulan Juni.

9. Komoditi Telur ayam ras, pada periode Triwulan II ini stabil dengan harga rata-rata Rp. 32.300,- (untuk ukuran telur 17 butir/kg).

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pelaksanaan Kebijakan Pengendalian Inflasi di Kabupaten Bangka pada Triwulan II Tahun 2024 adalah sebagai berikut :

1. Memonitor ketersediaan ikan yang dihasilkan ditingkat nelayan, pembudidaya ikan serta jejaring pemasar hasil perikanan.

2. Terkait terjadinya kenaikan harga Beras pada Triwulan I 2024 yang berkisar 11% maka pada Triwulan ke II 2024 ini kenaikan harga beras berkisar 3%.

3. Komoditas sayur-sayuran untuk harga cabe kecil turun -43,66% Tomat yang turun hingga -40,53%, Cabe besar yang turun hingga -23,14%, bawang merah yang turun hingga -9,45. Hal ini disebabkan Operasi Pasar yang sering dilakukan, sidak ke distributor dan pedagang di pasar tradisional, pengawasan pendistribusian bapakting di tingkat pedagang/grosir/distributor, gerakan menanam.

4. Melakukan Operasi pasar pada waktu-waktu tertentu dan menjelang hari besar keagamaan

dengan anggaran APBD II, APBD I, atau anggaran lainnya dan bekerja sama dengan pihak swasta, instansi lain, Provinsi, dan BULOG.

5. Berikut ini realisasi Jumlah Operasi Pasar yang berdampak dalam satu Kab/Kota hingga triwulan II 2024:

- 3 x OP Subsidi (APBD II, penyelenggara DINA KERPERINDAG KAB. BANGKA)
- 1 x OP Reguler (APBD I, penyelenggara DISPERINDAG PROV. KEP BABEL)
- 7 x OP reguler (BULOG)
- 1 x OP reguler (Pemda Bangka)

6. Melakukan kegiatan monitoring harga Bapokting di pasar tradisional dan monitoring ketersediaan stok barang bapokting di distributor.

7. Meminta pedagang distributor/pengecer untuk mengeluarkan barang tersimpan digudang dan tidak menahannya.

8. Melakukan penanaman tanaman seperti cabe, jagung, sayur-sayuran, kacang-kacangan di daerah pada tingkat petani.

9. Memberi subsidi pupuk dan bibit tanaman kepada petani, dan melakukan pengawasan pendistribusian pupuk bersubsidi.

10. Meningkatkan daya beli masyarakat dan inovasi pengembangan kuliner di tingkat daerah dengan mengadakan pameran dagang lokal/daerah.

11. Dinas Pangan dan pertanian Kabupaten Bangka juga secara rutin melakukan pendampingan kepada petani-petani yang sudah mandiri sehingga produksinya bisa optimal. Pemberian bantuan pestisida untuk mengatasi serangan hama dan penyakit juga diberikan sesuai dengan rekomendasi dari Pengendali Organisme Pengganggu Tanaman (POPT). Dengan adanya kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan produksi cabai di Kabupaten Bangka sehingga dapat menstabilkan harga cabai. Kegiatan rutin yang dilakukan oleh Dinas Pangan dan Pertanian Kabupaten Bangka adalah melakukan pemantauan harga pasar komoditi tanaman pangan dan hortikultura dilakukan tiap hari. Untuk komoditi hortikultura harga harian dilaporkan ke Kementerian Pertanian melalui aplikasi SIPASHORTI dan Google sheet , dan ke Badan Pangan Nasional sehingga harga terpantau, dan bisa dijadikan sebagai acuan untuk menentukan kebijakan terhadap komoditi tersebut.

12. Untuk lain yang dilakukan untuk mengendalikan inflasi adalah

-Memfasilitasi Penyaluran Bantuan Beras Nasional dengan rincian sebagai berikut :

a. Jumlah Penerima Bantuan Pangan : 8.484

b. Jumlah bantuan pangan beras yang disalurkan tiap bulan : 84,84 ton/bulan (Januari sd Juni 2024)

c. Fasilitasi / Pemantauan Kegiatan Gerakan Pangan Murah (GMP) menjelang hari raya Idul Adha pada tanggal 4 Juni 2024 di Desa Bakam Kecamatan Bakam yang merupakan kerjasama dengan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Bangka Belitung dan Bulog.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Evaluasi Kebijakan Pengendalian Inflasi di Kabupaten Bangka pada Triwulan II Tahun 2024 adalah sebagai berikut :

1. Produksi cabai merah keriting pada bulan April sebanyak 97,602 ton dan di bulan Mei sebanyak 142,89 ton dan cabai rawit merah di bulan April sebanyak 321,32 ton dan di bulan Mei sebesar Rp. 291,74. Produski cabai di Kabupaten Bangka sebenarnya sudah dapat memenuhi kebutuhan cabai untuk Kabupaten Bangka, akan tetapi produksi cabai dari Kabupaten Bangka juga dipasarkan ke luar kabupaten seperti ke Kota Pangkalpinang yang produksi cabainya sangat rendah. Harga cabai di Kabupaten Bangka tidak hanya ditentukan oleh produksi dan kebutuhan dari Kabupaten Bangka saja akan tetapi tergantung dari pasokan cabai dari luar daerah dan kebutuhan cabai di sekitar Kabupaten Bangka.
 2. Pada saat ini kondisi stok ikan yang dibutuhkan masyarakat di Kabupaten Bangka tidak mengalami kekurangan/ kelangkaan.
 3. Harga dan stok barang bapokting cukup stabil dan mudah di akses untuk mendapatkannya, hanya beberapa komoditi yang hingga saat ini belum mengalami penurunan harga seperti Kentang dengan inflasi 54,67% ,Wortel dengan inflasi 30,81%, bawang putih dengan inflasi 10,27%, kol dengan inflasi 8,57% disebabkan beberapa faktor antara lain produksi berasal dari luar P. Bangka dan produk impor.
 4. Secara umum terjadi penurunan harga dari 44 item bapokting terpantau sebesar -0,07%. Barang bapokting sebagian besar didatangkan dari luar pulau Bangka. Untuk beberapa komoditas seperti Cabe, daging ayam, ikan segar dan ikan asin dihasilkan oleh produk lokal sehingga terjadi penurunan yang cukup mempengaruhi. Komitmen dengan Distributor penyedia juga dilakukan pada saat dilakukannya monetoring pengawasan pendistribusian Bapokting.
5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Rekomendasi Kebijakan Pengendalian Inflasi di Kabupaten Bangka pada Triwulan II Tahun 2024 adalah sebagai berikut :

- Dinas Perikanan Kabupaten Bangka

- Guna menyalurkan ikan konsumsi kepada masyarakat diperlukan peningkatan metode pemasaran ikan (secara online) serta pemasaran secara langsung ikan segar serta olahan di pasaran.

- Dinas Tenaga Kerja Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Bangka.

- Melakukan survey harga dan pengawasan distribusi barang kebutuhan pokok dan barang penting lainnya di Kabupaten Bangka agar harga tetap terkendali;
- Melakukan pengawasan distribusi dan harga LPG 3 kg dan pupuk bersubsidi lainnya di Kabupaten Bangka untuk mengantisipasi kelangkaan barang bersubsidi di pasaran;
- Menstabilkan harga tiket pesawat (membuat komitmen pada penyedia 'Air Bus' untuk menjual tiket sesuai harga standar), karena suplai barang dan jasa untuk pulau Bangka banyak didatangkan dari Pulau Jawa dan Sumatra.
- Melakukan inspeksi pada distributor barang dan membuat komitmen menyangkut kestabilan harga barang dan stok pada waktu-waktu tertentu yang mempengaruhi terhambatnya distribusi barang karena kondisi cuaca (biasanya pada bulan Desember, Januari, Februari, Maret pengaruh gelombang Laut).

Melakukan pembelian mesin pendingin untuk menyimpan hasil pertanian petani pada saat harga anjlok atau sebagai penyangga harga pasar.

- Melakukan inovasi industriisasi terhadap *food estate* yang banyak dan mudah diproduksi di Kabupaten Bangka seperti ubi kayu, ubi jalar, sagu, kelapa sawit, kelapa, ayam, ikan.

- Dinas Pangan dan Pertanian Kabupaten Bangka.

- Kegiatan pengembangan Kawasan cabai dan bawang merupakan salah upaya pemerintah mengembangkan komoditi cabai dan bawang merah, untuk itu kegiatan tersebut harus terus dilaksanakan baik melalui dana APBN maupun dana APBD. Bantuan pemerintah ini hanya merupakan pendorong dan pemicu (trigger) agar petani bisa mengembangkan komoditi cabai secara mandiri. Dan yang perlu dilakukan adalah mengintensifkan pendampingan kepada para petani sehingga bisa melakukan budidaya secara baik, sehingga produksinya dapat optimal. Selain itu perlu juga adanya pengaturan jadwal tanam sehingga petani bisa berproduksi secara optimal dan mendapat harga yang menguntungkan buat petani. Pemanfaatan Dana Ketahanan yang ada di Desa sedapat mungkin digunakan untuk kegiatan-kegiatan yang mendukung upaya pengendalian inflasi daerah.
- Memantau dan menjaga ketersediaan stock pangan di Kabupaten Bangka menjelang Hari Raya Idul Fitri dan Idul Adha Tahun 2024.
- Melakukan pendampingan terhadap petani dalam menghadapi panen raya.

- Bagian Perekonomian Setda Kabupaten Bangka

- Melakukan pengumpulan data dan informasi perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya serta jasa pada tingkat Kabupaten;
- Menyusun kebijakan Pengendalian inflasi pada tingkat Kabupaten dengan memperhatikan kebijakan pengendalian inflasi nasional;
- Melakukan koordinasi dengan TPIP dan TPID Provinsi;
- Melakukan langkah lainnya dalam penyelesaian hambatan atau permasalahan pengendalian inflasi pada tingkat Kabupaten.
- Melakukan pendampingan kegiatan Operasi Pasar di Kabupaten Bangka.
- Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap barang pokok dan penting di 8 Kecamatan yang ada di Kabupaten Bangka

-Seluruh Anggota TPID agar tetap melakukan upaya terbaik dalam pengendalian inflasi di Kabupaten Bangka.